

**PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

GHULAM BAHUL KHULUQ

18313217

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN JUDUL

**PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ghulam Bahaul Khuluq
Nomor Mahasiswa : 18313217
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan bersungguh-sungguh dan tidak terdapat bagian yang masuk kedalam kategori maupun Tindakan plagiasi seperti apa yang tertulis dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Jika dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya akan bertanggungjawab dengan menerima hukuman atau sanksi yang sudah tertera dalam peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 September 2023

Penulis,



Ghulam Bahaul Khuluq

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nama : Ghulam Bahaul Khuluq
Nomor Mahasiswa : 18313217
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 8 September 2023
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOG

Disusun oleh : GHULAM BHAUL KHULUQ

Nomor Mahasiswa : 18313217

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 11 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.

Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya Ghulam Bahaul Khuluq telah sampai pada tahap ini dalam penyelesaian tulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi, tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang semoga kelak kita akan mendapatkan syafaat dihari kiamat kelak. Amin.

Saya sebagai penulis dari lubuk hati yang terdalam akan selalu mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua segenap orang-orang yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya dan kakak saya, Bapak saya Mafrukhi, Ibu saya Mardiyah yang selalu senantiasa mendoakan dengan jiwa dan raga, memberikan motivasi untuk terus maju dan jangan pernah untuk patah semangat, selalu membimbing saya dalam urusan dunia maupun akhirat sehingga saya akan selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk hari depan.

Untuk Tiara dan Darwis, sahabat seperjuangan dalam menuntaskan kuliah yang selalu memberikan dan berdiskusi sesuatu yang berkaitan dengan kuliah sehingga saya bisa untuk terus lancar dan tanpa hambatan dalam mengarungi perkuliahan ini. Dan segenap teman-teman lainnya yang berjuang Bersama dalam menyelesaikan perkuliahan ini saya tidak dapat sebutkan satu persatu karena kalian saya bisa sampai dengan sejauh ini untuk menyelesaikan studi yang sudah saya mulai dan harus saya selesaikan.

Untuk dosen pembimbing saya Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. yang telah memberikan waktunya dalam membimbing dan memberikan ilmunya dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yang terdapat di provinsi daerah istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa terkait apakah variabel independen yang mencakup pajak hiburan, jumlah tempat wisata, jumlah hotel serta jumlah restoran mempunyai pengaruh terhadap PAD sebagai variabel dependen pada provinsi daerah istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel serta data runtut waktu (*time series*) selama empat tahun. Data bersumber dari aplikasi dataku maupun BPS yang nantinya diolah melalui data panel dengan memanfaatkan *software* E-views 12. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan berpengaruh positif serta signifikan terhadap PAD, variabel jumlah tempat wisata berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap PAD, variabel jumlah hotel berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap PAD, variabel jumlah restoran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat kita hitung seberapa besar dan banyak nikmat itu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang ini dan dari jaman unta menuju jaman Toyota yang semoga kelak kita mendapat syafaat dihari kiamat kelak. Amin.

Yang mana penulis dapat menulis dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar dalam penelitian ini yang berjudul **“Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”** sehingga terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Maka dari itu penulis pada kesempatan ini akan memberikan sedikit ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
2. Bapak Johan Arifin, S.E M.Si., Ph. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya
3. Bapak Abdul Hakim S.E., M.Ec. yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
4. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. yang telah memberikan waktunya dalam membimbing dan memberikan ilmunya dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Kedua orang tua saya dan kakak saya, Bapak saya Mafrukhi, Ibu saya Mardiyah yang selalu senantiasa mendoakan dengan jiwa dan raga, memberikan motivasi untuk terus maju dan jangan pernah untuk patah semangat, selalu membimbing saya dalam urusan

dunia maupun akhirat sehingga saya akan selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk hari depan.

6. Untuk sahabat dan teman seperjuangan dalam menuntaskan kuliah yang selalu memberikan dan berdiskusi sesuatu yang berkaitan dengan kuliah sehingga saya bisa untuk terus lancar dan tanpa hambatan dalam mengarungi perkuliahan ini. Dan segenap teman-teman lainnya yang berjuang Bersama dalam menyelesaikan perkuliahan ini saya tidak dapat sebutkan satu persatu karena kalian saya bisa sampai dengan sejauh ini untuk menyelesaikan studi yang sudah saya mulai dan harus saya selesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun akan sepenuhnya diterima dengan baik untuk perbaikan selanjutnya. Dan juga penulis meminta maaf atas semua kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi semua pihak dan kalangan.



Yogyakarta, 15 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ghulam Bahaul Khuluq', is written over two horizontal lines.

Ghulam Bahaul Khuluq

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. 1 | |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II..... | 8 |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1 7 | |
| 2.2 Landasan Teori | 12 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 22 |
| 2.5 Hipotesis | 22 |
| BAB III | 23 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.2 Definisi Variabel Operasional..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Model Analisis..... | 25 |
| 3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data..... | 27 |
| 3.5 Uji Statistik..... | 28 |
| BAB IV..... | 32 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| 4.1 Jenis dan Sumber Data..... | 32 |
| 4.2 Pemilihan Model..... | 32 |
| 4.3 Hasil dan Analisis | 35 |
| 4.4 Pembahasan | 39 |
| BAB V | 42 |
| PENUTUP | 42 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 42 |
| 5.2 Saran..... | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| LAMPIRAN..... | 47 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta seperti yang telah diketahui bersama disebut-sebut sebagai salah satu wilayah yang memiliki kewenangan otonomi daerahnya sendiri, yang mana aturan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 yang dengan rinci mengatur tentang kebijakan Perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Dalam hal ini, Yogyakarta sebagai daerah otonom mempunyai tanggung jawab dan wewenang sendiri untuk nantinya mampu mengelola dan mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi yang ada.

Disisi lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam hal ini diartikan sebagai suatu tolok ukur guna menetapkan sebuah keberhasilan di daerah selama otonomi daerah diimplementasikan (Jack Mangowal, 2013). Lebih lanjut, hak-hak yang terdapat dalam pemerintah daerah otonom sendiri nantinya akan diterima sebagai suatu hak atas penambahan nilai kekayaan bersih yang mana hal tersebut maksudnya ialah pendapatan daerah. Dalam hal ini Pendapatan Daerah ialah meliputi pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan daerah lainnya yang sah. (Abdul Halim, 2013). Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mencakup berbagai sumber tersebut harapannya daerah terkait mampu mengembangkan semua potensi yang ada di wilayahnya dan mampu menjadi daerah yang lebih mandiri. Guna meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah-daerah terkait mampu memanfaatkan berbagai sektor yang nantinya mampu memberikan dana yang lebih banyak, salah satunya ialah sektor pariwisata. Dalam hal ini sektor pariwisata dikenal sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu memberikan jalan lebih lebar bagi suatu daerah yang ingin menuju daerah mandiri.

Konsep pariwisata sendiri dimaknai sebagai suatu kegiatan dimana seseorang ataupun sekelompok orang yang memutuskan untuk memberikan kunjungan dengan tujuan untuk kesenangan. Pariwisata ini sendiri didasarkan pada pergerakan dari sejumlah orang yang berasal atau berdomisili dari luar daerah tempat ia berwisata. Sehingga pariwisata ini dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat pergerakan seorang manusia atau bahkan sekelompok manusia yang berada di dalam kota, negara bagian, negara atau lintas batas

internasional. Dalam perkembangannya pariwisata menjadi sebuah kegiatan yang dikenal oleh seluruh manusia di penjuru dunia dan tidak mengenal batasan ideologi, politik, budaya, bahkan geografis (C. Michael Hall, 2019) Mendunianya sektor pariwisata ini sendiri akhirnya dalam perkembangannya memerlukan sebuah perhatian dan penanganan khusus baik dari pemerintah hingga *stakeholders* pemangku kepentingan yang memiliki fungsi secara langsung dengan sektor pariwisata khususnya yang berkaitan dengan penanganan dan penyediaan sarana prasarana, acara pariwisata aksesibilitas bahkan kelembagaan. Adanya kegiatan pengembangan sektor pariwisata ini diharapkan nantinya daerah terkait mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari setoran pajak yang dikelola oleh *stakeholder* pemangku kepentingan terkait seperti hotel dan restoran (Nensi Lapotulo, 2019)

Kesuksesan dari pengembangan sektor pariwisata mengandung arti bahwa terdapat suatu peningkatan peran yang bersumber dari sektor penerimaan daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang perlu untuk dimaksimalkan guna menciptakan semangat dalam ranah kemandirian lokal di daerah. Lebih lanjut Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimaknai sebagai suatu perencanaan operasional di bidang keuangan daerah yang mana ada aktor atau pihak yang bisa menggambarkan penerimaan pendapatan daerah maupun aktor yang menggambarkan pembiayaan yang secara rutin dan berkala digunakan untuk pembangunan pada satu tahun anggaran (Maulidia Oktafia, 2018)

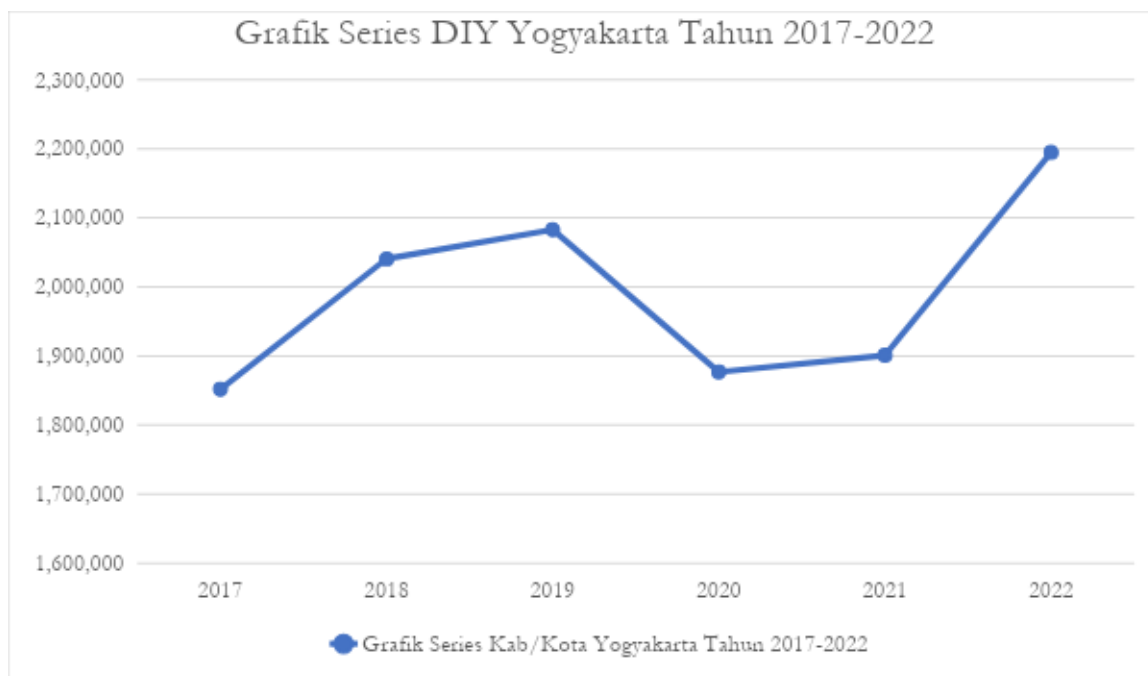
Upaya yang kemudian dapat dilakukan guna meningkatkan pendapatan asli daerah ialah melalui optimalisasi sektor pariwisata, yang mana hal tersebut disebabkan oleh eksistensi dari sektor pariwisata yang menjadi sumber pendapatan negara khususnya pemerintah daerah. Lebih lanjut sektor pariwisata ini juga banyak memberikan *profit* bagi daerah dimana pariwisata itu berada sehingga harapannya dengan adanya sektor pariwisata disuatu daerah tersebut nantinya akan turut serta membantu dalam hal peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tidak hanya itu saja, sektor pariwisata ini juga memiliki fungsi yang lainnya yakni mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang tinggal didaerah tersebut. Ekonomi masyarakat tempat pariwisata ada akan meningkat karena masyarakat akan banyak yang membuka bisnis seperti toko souvenir, oleh-oleh, agent travel, dan lain sebagainya. Sehingga tidak heran jika dewasa ini pariwisata menjadi salah satu bagian dari kebutuhan tiap individu (Nuri Fauziyah Fitriyah, 2020)

Lebih lanjut pariwisata juga dikenal sebagai suatu industri yang dapat memberikan peningkatan secara signifikan bagi pendapatan masyarakat yang bersumber dari berbagai

peluang kerja dan kesempatan kerja yang mampu diberikan oleh sektor pariwisata itu sendiri, sehingga masyarakat sekitar akan terhindari dari ancaman kemiskinan hingga kelaparan. Selain itu adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat akibat dari perkembangan industri pariwisata banyak dipengaruhi oleh beberapa aktor yang saling mempengaruhi, yang diantaranya ialah masyarakat, swasta, dan juga pemerintah. Baik dari pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat merupakan satu bagian yang penting dalam proses perkembangan industri pariwisata. Sehingga apabila ketiga aktor tersebut tidak cukup mampu dalam berkolaborasi maka industri pariwisata di daerahnya juga tidak akan berarti apapun. Dengan demikian penting bagi semua aktor tersebut untuk memiliki kesadaran dan keinginan dalam hal komersialisasi dan promosi tujuan wisata di daerahnya yang nantinya mampu berimplikasi pada naiknya minat wisatawan untuk berkunjung ke daerahnya. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara seperti sosialisasi maupun iklan kepada berbagai pihak yang tidak hanya akan menguntungkan beberapa pihak saja tetapi semua pihak nantinya turut serta bisa merasakan manfaatnya. Lebih lanjut, daerah tujuan wisata ini sendiri juga hendaknya mampu memberikan suatu sapta pesona yang mana hal tersebut juga turut serta menjadi elemen penting dalam industri pariwisata (Elsa, 2016)

Kesuksesan yang diperoleh dari industri pariwisata mengandung makna bahwa penerimaan daerah juga akan turut serta meningkat, yang mana sektor pariwisata ini menjadi komponen utama tetapi dengan tetap memperhatikan faktor lain yang mempengaruhinya contohnya seperti sarana prasarana, infrastruktur dan transportasi umum yang mudah dijangkau, regulasi pemerintah daerah yang ada (Meika Susanti, 2017)

Grafik 1.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di DIY Yogyakarta



Sumber : Dataku DIY Yogyakarta

https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/34-ringkasan-apbd

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di wilayah DI Yogyakarta mengalami penurunan di tahun 2020 terlihat berada di angka 1,876,706,83 sedangkan di tahun 2022 mengalami peningkatan yang lumayan tinggi mencapai angka 2,194,876,47 sebelumnya dimana sektor pariwisata pasca terdampak COVID-19 yang telah terjadi sejak tahun 2020 lalu.

“Wali Kota Yogyakarta Sumadi mengatakan, dilansir ANTARA melaporkan penyampaian komentar keuangan proyek APBD Perubahan Tahun 2022 usai rapat paripurna pada Jumat, 2 September. Perekonomian kota Yogyakarta masih bergantung pada sektor pariwisata. Mari berharap pariwisata membaik setelah pandemi terkendali,” katanya. Namun, untuk memenuhi target penjualan awal daerah, Sumadi mengatakan harus menghadapi berbagai tantangan, antara lain perlambatan ekonomi yang dibayangi rencana kenaikan BBM yang Bisa Memicu Inflasi Sementara itu, salah satu upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan belanja daerah yang

diharapkan dapat mendorong perekonomian daerah. (Kunjungan Wisata Meningkat, Yogyakarta Naikkan Target PAD 7,65 Pada RAPBD Perubahan 2022)

Eksistensi dari peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berkaitan langsung dengan pajak hiburan, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tempat wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang serta rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Menganalisis pengaruh jumlah tempat wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah difungsikan sebagai salah satu prasyarat kelulusan dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Lebih lanjut penelitian ini turut serta diharapkan bisa memberikan kontribusi dan kebermanfaatannya bagi penerapan ilmu yang sebelumnya sudah dipelajari.

2. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah adalah difungsikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk nantinya bisa juga dijadikan sebagai suatu rekomendasi khususnya dalam hal mendesain kebijakan dalam skala regional di wilayah pemda Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini bagi akademisi ataupun bidang akademik ialah bisa dijadikan sebagai studi pembandingan ataupun sumber rujukan bagi penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I

Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan yang disajikan dalam bentuk latar belakang masalah kemudian seluruh permasalahan yang telah diidentifikasi nantinya dirumuskan menjadi rumusan masalah guna mengetahui tujuan penelitian maupun manfaat penelitian.

BAB II

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan secara mendalam dan detail mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini lengkap dengan deskripsi teori dari berbagai ahli yang mana nantinya akan dipergunakan menjadi suatu acuan dasar dalam implementasi penelitian.

BAB III

Bagian ini secara lengkap dan mendetail akan menguraikan tentang bagaimana proses pengumpulan data penelitian dilakukan baik jenis datanya apa saja dan bagaimana, definisi

variabelnya seperti apa, hingga metode analisis data yang nantinya akan dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

Bagian ini nantinya akan lebih banyak memberikan paparan dari hasil penelitian dengan didukung oleh sajian data hasil yang sebelumnya sudah dianalisis untuk nantinya akan dideskripsikan menjadi suatu pembahasan penelitian.

BAB V

Bagian ini mencakup atas simpulan yang secara keseluruhan menjelaskan mengenai inti dari hasil analisis dan juga pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya menjadi lebih singkat, padat, serta jelas. Selain itu pada bagian ini juga dipaparkan mengenai rekomendasi atas implikasi hasil penelitian yang ada untuk nantinya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau dapat disebut juga dengan istilah kajian teori dimaknai sebagai salah satu bagian pembahasan yang didalamnya mencakup berbagai macam penelitian

terdahulu yang relevan dengan topik dari penelitian ini yakni , Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Lebih lanjut dalam bagian yang kedua ini nantinya penulis akan mengkaji dan menyajikan berbagai teori dari para ahli hingga penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik dari penelitian ini.

(Resa Kurniadi, (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016”. menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersamaan dengan variabel independen yang dipergunakan ialah PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) serta Kemiskinan (X3). Sementara itu metode analisis data yang dipilih ialah regresi data panel yang didalamnya mencakup data time series dan juga data cross section. Adapun penelitian tersebut membuahkan kesimpulan berupa X1 ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada PAD, kemudian X2 juga mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada PAD, bahkan X3 juga mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan pada PAD.

(Ryan Bahtiar, (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2008-2013)”. Penelitian tersebut membuahkan kesimpulan berupa dengan metode data panel dan di analisis menggunakan data time series yang mana data tersebut diamati secara berkala maka variabel restoran (X1) mempunyai pengaruh pada PAD khususnya di sub sektor industri pariwisata, sementara jumlah hotel (X2) ternyata tidak mempunyai pengaruh pada PAD khususnya di sub sektor industri pariwisata. Lebih lanjut jumlah wisatawan yang berasal dari luar negeri (X3) juga turut serta tidak mempunyai pengaruh pada PAD khususnya di sub sektor industri pariwisata.

(Vidya S.B, (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” menunjukkan bahwa melalui penggunaan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Sebagaimana yang tercantum pada judul penelitian tersebut maka variabel penelitian yang digunakan ialah PAD sebagai variabel dependen dan variabel independennya mencakup jumlah daripada penginapan yang ada, jumlah daripada objek wisata yang tersedia, jumlah kunjungan para wisatawan, jumlah transportasi yang tersedia hingga jumlah pendapatan secara perkapita. Lebih lanjut penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jumlah daripada penginapan yang ada terbukti berpengaruh pada

PAD, lalu jumlah daripada objek wisata yang tersedia juga terbukti berpengaruh pada PAD akan tetapi mempunyai nilai koefisien negatif. Sementara itu jumlah kunjungan para wisatawan dan jumlah transportasi yang tersedia ternyata tidak berpengaruh pada PAD.

Sesuai dengan hasil kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi tinggi terhadap topik penelitian ini maka variabel penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” (Vidya S.B, 2017). Adapun variabel-variabel penelitiannya adalah PAD sebagai variabel dependennya dan variabel independennya mencakup Jumlah Penginapan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Transportasi maupun Pendapatan Perkapita adalah variabel independen.

Sementara itu GAP penelitian ini dengan penelitian milik (Vidya S.B, 2017) ialah terletak pada penggunaan variabel jumlah transportasi umum yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Melainkan penelitian ini memilih untuk memakai variabel PDRB. Lebih lanjut GAP penelitian lainnya dari penelitian ini adalah metode analisis data yang digunakan, dimana pada penelitian (Vidya S.B, 2017) menggunakan analisis regresi linear berganda melalui penggunaan metode Ordinary Least Square (OLS), sementara penelitian ini memakai regresi data panel.

| No | Judul, Penulis, Tahun | Hasil | Persamaan dengan penelitian | Perbedaan dengan penelitian |
|----|---|--|---|---|
| 1 | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016” (Resa Kurniadi) | Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta variabel independen yang dipergunakan ialah PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Kemiskinan (X3). Sedangkan metode yang dipergunakan pada penelitian ini yakni | Daerah yang sama, metode analisisnya sama | Tahun yang berbeda, variable yang berbeda |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | regresi data panel yang mencakup gabungan dari data time series serta cross section. | | |
| 2 | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2013 (Ryan Bahtiar) | diperoleh sebuah hasil yang menjelaskan bahwa jumlah restoran (X1) berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Lebih lanjut variabel independen jumlah hotel (X2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Sementara itu variabel jumlah wisatawan dalam negeri (X3) mempunyai pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Lebih lanjut variabel independen yang terakhir yakni jumlah wisatawan luar negeri (X4) dinyatakan tidak | Adanya variabel yang sama, kota yang sama | Tahun yang berbeda, serta ada variabel yang berbeda |

| | | | | |
|---|---|---|---------------------------|---|
| | | berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. | | |
| 3 | Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu Tahun 2017 (Vidya S,B.) | Sesuai dengan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah penginapan(X1) bisa mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah obyek wisata (X2) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) akan tetapi mempunyai nilai coefficient negatif. Sementara itu jumlah kunjungan wisatawan (X3) serta jumlah transportasi (X4) dijelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli | Adanya variabel yang sama | Tahun yang berbeda, serta variabel yang berbeda |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Kemandirian di suatu daerah dalam hal pengelolaan dan penemuan potensi daerahnya masing-masing ialah suatu representasi dari penggunaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sesuai khususnya dalam hal pembiayaan pembangunan daerah. Dimana berkenaan dengan pembiayaan pembangunan daerah ini, kebijakan otonomi daerah tidak hanya diukur berdasarkan jumlah PAD saja tetapi sampai ke jumlah pajak yang dipungut. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga kebijakan otonomi daerah ini dimaksudkan agar setiap daerah memiliki kewenangan sendiri guna menggali potensi yang ada hingga nantinya sumber-sumber PAD di daerah menjadi semakin melimpah dan pembangunan daerah menjadi semakin maju dan merata. Melalui pemanfaatan potensi di daerah masing-masing, sektor pariwisata menjadi industri yang diharapkan bisa meningkatkan PAD dan mampu dijadikan sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah yang didapat dari pajak (Sri R, Agustiani. 2018)

Menurut pasal 6 ayat 1 pada Undang-Undang No 33 tahun 2004, Pendapatan asli daerah atau PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dsb. Sumber pendapatan asli daerah ini harus terus digali dan dimaksimalkan agar dapat dimanfaatkan untuk pengeluaran pembangunan daerah maupun pengembangan suatu daerah tertentu. Berikut merupakan penjabaran dari sumber pendapatan asli daerah:

a. Pajak Daerah

Selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 mengenai Pajak Daerah dan juga Retribusi Daerah, disini pajak daerah dimaknai sebagai suatu jenis iuran wajib yang diimplementasikan secara perseorangan maupun individu kepada daerahnya tanpa adanya imbalan secara langsung yang setara yang mana hal tersebut bisa saja dilaksanakan dengan tujuan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemda termasuk didalamnya guna untuk pembangunan daerah. Lebih lanjut, Pajak Daerah di level pemerintah daerah ini diklasifikasi menjadi dua kategori yakni Pajak Provinsi serta Pajak Kabupaten atau Kota. Pajak Provinsi yang dimaksud tersebut diantaranya ialah:

1. Pajak Kendaraan Bermotor serta Kendaraan Diatas Air

2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor serta Kendaraan Diatas Air
3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
4. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah serta Air Permukaan

Sementara itu kategori dari Pajak Kabupaten atau Kota mencakup atas beberapa kategori sebagai berikut:

1. Pajak Hotel
2. Pajak Hiburan
3. Pajak Restoran
4. Pajak Penerangan Jalan
5. Pajak Reklame
6. Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C
7. Pajak Parkir

b. Retribusi Daerah

Selaras dengan yang tercantum pada Undang-Undang No 28 tahun 2009 disebutkan bahwa retribusi daerah merupakan pungutan daerah yang difungsikan untuk pembiayaan jasa maupun pemberian izin khusus yang mana hal tersebut sudah disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan personal maupun badan. Secara garis besar, retribusi daerah adalah pungutan yang dibebankan kepada masyarakat atau orang pribadi yang mana telah menikmati jasa secara langsung atas fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan nominal tertentu. Secara garis besar, retribusi dipungut oleh daerah yang mana berpedoman pada peraturan daerah yang berlaku. Selain itu, retribusi juga dikenakan kepada siapapun yang memanfaatkan barang atau fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah daerah. Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang cukup memiliki andil dalam pendapatan asli daerah yakni retribusi daerah. Sebab retribusi daerah merupakan sumber penerimaan terbesar terhadap pendapatan asli daerah. Retribusi merupakan sumber penerimaan yang sudah umum bagi semua bentuk pemerintah daerah, bahkan terdapat beberapa daerah yang menjadikan retribusi sebagai sumber utama dari pendapatan daerahnya. Pungutan daerah dimaknai sebagai suatu jasa ataupun pembayaran maupun disebut juga sebagai pemberian izin khusus yang dilimpahkan langsung oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk kepentingan personal dan/ata badan. Dalam hal ini retribusi daerah terbagi atas tiga kategori yang diantaranya ialah:

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Perizinan Tertentu

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah

Dimaknai sebagai elemen pokok yang berasal dari pendapatan *profit* bersih yang bersumber dari pihak Perusahaan Daerah baik dari Perusahaan Daerah yang mana sumber modalnya nanti akan dipergunakan secara keseluruhan dan mencakup kekayaan daerah, ataupun yang modalnya dipergunakan secara sebagian yang bersumber dari kekayaan daerah yang tidak digabungkan.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Berdasarkan Undang-undang no 23 tahun 2014 menjelaskan bahwa jenis pendapatan lain-lain yang sah disediakan untuk menggambarkan penerimaan daerah yang secara sah dimana hal tersebut tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, maupun hasil pengelolaan kekayaan daerah. Devas menyebutkan bahwa bagian dari penerimaan lainnya yang pada waktu itu terdapat dalam pendapatan daerah di level II mencakup banyak pendapatan kecil sebagaimana contohnya adalah hasil dari penjualan alat berat dan juga dari sektor jasa. Lebih lanjut perolehan dari sewa, bunga simpanan giro bahkan bank maupun perolehan dari denda-denda yang bersumber dari kontraktor. Meskipun begitu, sumber-sumber daripada pendapatan daerah masih tetap berpacu terhadap potensi yang terdapat pada daerahnya masing-masing.

Adapun dana perimbangan itu sendiri mencakup atas:

1. Bagian daerah yang bersumber dari Penerimaan Pajak Bumi serta Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHT)
2. Dana Alokasi Umum (DAU)
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Untuk melaksanakan otonomi daerah, sejumlah sumber pendapatan asli daerah memiliki peran yang sangat amat menentukan keberhasilannya. Berkenaan dengan hal tersebut, pihak pemerintah daerah diharapkan mampu menghidupi daerah yang menjadi wewenangnya masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Sehingga bukan suatu yang aneh lagi jika setiap daerah dituntut untuk bisa dan mampu mengelola bahkan memanfaatkan sumber-sumber perolehan daerahnya dengan tepat dan dialokasikan secara sesuai dengan kebutuhan di daerahnya masing-masing. Dalam hal ini industri di sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang bisa dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk meraup sejumlah perolehan anggaran yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran dari daerah. Selaras dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Roekaerts serta Savat (Soillane, 1987:138) menyebutkan bahwa kegunaan daripada yang bisa dikontribusikan oleh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah :

- a. Bertambahnya *income* daerah. Meningkatnya perolehan daerah ini bisa dilihat berdasarkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yang berasal dari sejumlah kegiatan usaha yang sudah dilaksanakan oleh berbagai pihak atau *stakeholders*, contohnya dari sektor jasa penginapan, restoran serta rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan bahkan penyediaan cinderamata. Melalui berbagai jenis kegiatan usaha yang ada, nantinya diharapkan unit usaha tersebut bisa dijadikan sebagai potensi daerah yang apabila dikelola dengan baik bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Bisa menciptakan sebuah peluang kerja. Hal ini terjadi sebab dalam industri di sektor pariwisata yang mana dimaknai sebagai salah satu sumber PAD merupakan suatu kegiatan yang akan berhubungan dengan satu dan lain hal sehingga membutuhkan sumberdaya manusia yang masif.
- c. Mendorong peningkatan devisa negara, dalam hal ini peningkatan daripada devisa negara didasarkan dari banyaknya wisatawan yang memutuskan untuk berkunjung.
- d. Bisa terangsang adanya pertumbuhan kebudayaan yang berasal dari daerah terkait sehingga nantinya mampu menunjang pembangunan di daerah.

Secara keseluruhan bisa ditarik kesimpulan sederhana bahwa sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya ialah yang bersumber daripada sektor pariwisata yang mana hal tersebut diperoleh dari pajak daerah contohnya seperti pendapatan yang bersumber dari pajak hotel, pajak hiburan maupun pajak daerah lain. Lebih lanjut sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lainnya bisa diperoleh dari sumber-sumber lain seperti retribusi obyek wisata maupun retribusi jasa lain.

2.2.2 Industri Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “Pari” yang artinya seluruh dan “wisata” yang berarti perjalanan. Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang penuh yang mana bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain yang kemudian akan kembali ke tempat asal. (Janianton Damanik; Helmut F. Weber, 2006) Selanjutnya (Ferindra (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa industri pariwisata adalah suatu jenis kegiatan yang dilaksanakan melalui cara-cara menyenangkan seperti rekreasi dari luar maupun berada dalam wilayah yang ditujukan dan difungsikan guna melepaskan diri dari kepenatan setelah melakukan aktivitas rutin sehari-hari atau dapat disebut juga dengan mencari suasana baru yang lebih menyenangkan. Sedangkan industri pariwisata adalah pemanfaatan potensi wisata yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Selaras dengan yang diutarakan oleh pihak Dinas Pariwisata yang mana dengan melalui kegiatan pengembangan pariwisata harapannya kedepan bisa membantu masyarakat dalam konteks pengentasan kemiskinan di daerah. Sehingga dalam hal ini dugaan sementara terdapat pengaruh antara sektor ekonomi yang menjadi implikasi daripada perkembangan di industri sektor pariwisata.

Sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mengenai Kepariwisataan, terdapat beberapa istilah yang sering digunakan sebagai definisi dari kepariwisataan itu sendiri yang diantaranya ialah:

1. Wisata dimaknai sebagai suatu aktivitas perjalanan yang dilaksanakan secara sukarela yang mana sifatnya tidak permanen dengan tujuan menikmati objek wisata yang tersedia.
2. Wisatawan dimaknai sebagai individu atau sekelompok individu yang melangsungkan aktivitas berwisata.
3. Pariwisata dimaknai sebagai suatu elemen yang mempunyai ketergantungan dengan kegiatan wisata misalnya seperti perusahaan objek maupun daya tarik wisata bahkan sejumlah usaha yang berkenaan dengan industri terkait
4. Kepariwisataan dimaknai sebagai suatu komponen yang berkaitan erat dengan keberlangsungan industri pariwisata.
5. Usaha pariwisata dimaknai sebagai suatu aktivitas yang mempunyai fungsi ataupun manfaat menjadi penyelenggara jasa industri pariwisata termasuk didalamnya penyedia sarana prasarana pendukung.
6. Obyek serta daya tarik wisata dimaknai sebagai suatu hal yang difungsikan menjadi sasaran atau target wisata.

7. Kawasan pariwisata dimaknai sebagai suatu wilayah dengan luas tertentu yang didalamnya dibangun serta disediakan sejumlah fasilitas yang bisa mendukung kebutuhan daripada industri pariwisata

Sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan pemerintah tepatnya pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, di Bab II pasal 2 disebutkan bahwa tujuan daripada upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan nilai Pendapatan Negara serta devisa negara
2. Menciptakan suatu kesempatan ataupun peluang lapangan kerja bahkan bisa digunakan sebagai suatu bentuk aktivitas industri yang difungsikan guna menunjang perekonomian masyarakat
3. Memperkenalkan sejumlah pesona alam dan budaya Indonesia dari berbagai daerah
4. Meningkatkan ikatan persaudaraan serta kerjasama yang rukun pada lingkup nasional hingga internasional.

2.2.3 Hotel

Dalam hal ini konteks daripada akomodasi hotel adalah salah satu bentuk penyediaan jasa di industri kepariwisataan yang dibutuhkan oleh sejumlah wisatawan. Dimana sesuai dengan yang tercantum pada SK Menteri Perhubungan No. SK.241/H/70 Tahun 1970, menyebutkan bahwa “Hotel dimaknai sebagai suatu perusahaan yang menyediakan sejumlah layanan dibidang jasa kemudian bisa berbentuk penginapan maupun akomodasi yang bisa dijadikan sebagai penunjang khususnya yang berkaitan dengan fasilitas penyajian hidangan dan lain-lain dengan fungsi sebagai pemenuhan prasyarat kenyamanan serta komersialisasi”

Penyediaan layanan jasa yang baik dalam hal ini hotel bisa saja menyediakan sejumlah fasilitas serta pelayanan pokok yang diantaranya ialah:

- a. Menyediakan ruang ataupun tempat yang bisa difungsikan untuk istirahat
- b. Menyediakan ruang ataupun tempat yang bisa difungsikan untuk aktivitas sehari-hari seperti makan dan juga minum, misalnya restoran serta *coffeeshop*
- c. Menyediakan toilet

- d. Fasilitas layanan umum lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau personal para wisatawan yang berkunjung.

Lebih lanjut, hotel dalam hal ini dapat dikategorisasikan menjadi sejumlah tipe yang beragam diantaranya ialah:

A. Hotel didasarkan pada area, mencakup :

1. Suburb hotel merupakan hotel yang mempunyai kawasan di sekitar pinggir kota ataupun difungsikan menjadi satelit kota yang didalamnya bisa mempertemukan dua kota madya.
2. Airport hotel merupakan sebuah hotel yang berlokasi di dalam satu areal kompleks bangunan maupun sekitar bandara.
3. Urban hotel merupakan hotel yang terletak di kawasan pedesaan serta jauh dari kota besar. Urban hotel ini juga dapat dimaknai sebagai suatu hotel yang terletak di wilayah perkotaan baru.

B. Hotel didasarkan sesuai dengan maksud kunjungan wisatawan, mencakup :

1. Business hotel yaitu hotel yang sebagian besar tamunya adalah pebisnis dan seringkali hotel ini memiliki *meeting room* yang memadai.
2. Resort atau Tourism Hotel dimaknai sebagai suatu hotel yang kebanyakan dari tamu hotelnya ialah wisatawan, mulai dari dalam negeri hingga luar negeri.
3. Casino hotel yaitu hotel yang dimaknai sebagai suatu tempat singgah yang difungsikan sebagai tempat untuk berjudi.
4. Pilgrim hotel yaitu hotel yang mana kebanyakan tempatnya mempunyai fungsi untuk beribadah, misalnya seperti hotel-hotel di Arab Saudi.
5. Cure hotel yakni suatu hotel yang sebagian besar tamunya ialah mereka yang tengah menjalani suatu pengobatan dari penyakit yang mereka derita.

c. Hotel yang didasarkan pada faktor lamanya tamu menginap, mencakup atas :

1. Transit hotel yang dimaknai sebagai suatu hotel yang mempunyai tamu untuk kebutuhan menginap di waktu yang sebentar.

2. Semi Residential Hotel yang dimaknai sebagai suatu hotel yang sebagian besar tamu yang menginap disana di waktu yang cukup lama, misalnya selama satu minggu hingga satu bulan ataupun lebih dari satu malam.
3. Residential Hotel yang dimaknai sebagai suatu hotel yang tamu-tamu hotelnya memilih untuk menginap di tempat tersebut dalam waktu yang lama yang biasanya lebih dari satu bulan.

2.2.4 Tempat Wisata

Menurut Mursid (2003) menyebutkan bahwa Tempat Wisata dimaknai sebagai suatu potensi yang bisa disebut-sebut sebagai faktor yang mampu mendorong daya tarik wisatawan supaya berkunjung ke suatu daerah yang mempunyai objek wisata di dalamnya dan melakukan kegiatan berwisata di wilayah tersebut. Lebih lanjut upaya yang kemudian dapat dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan agar mau berkunjung ke objek wisata tersebut ialah dengan menyusun strategi dan perencanaan pariwisata yang hendaknya dikelola dengan baik dan juga tepat sebagaimana fungsinya. Dalam hal ini obyek wisata pada umumnya didasarkan pada :

1. Adanya sebuah sumber daya yang bisa mewujudkan suatu perasaan menyenangkan, bersih, nyaman, dan keindahan bagi para wisatawan.
2. Adanya aksesibilitas yang baik untuk mengakses atau mengunjungi daerah wisata.
3. Adanya karakteristik yang sifatnya langka di kawasan tempat wisata terkait
4. Adanya daya tarik yang cukup tinggi khususnya pada tempat wisata alam. Hal tersebut disebabkan adanya nuansa alam seperti pegunungan, pantai, sungai, hutan dan lain-lain bisa memberikan kesan berbeda pada wisatawan yang berkunjung kesana.
5. Lebih lanjut, obyek wisata budaya dalam hal ini turut serta mempunyai daya tarik tinggi di mata sejumlah wisatawan. Hal tersebut disebabkan adanya konteks nilai-nilai budaya dan seni yang mempunyai nilai-nilai luhur tinggi mampu menarik para wisatawan untuk mengenal lebih jauh tentang kebudayaan yang ada di daerah yang ia kunjungi tersebut.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.0 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Pajak Hiburan

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, daerah dipacu untuk dapat berkreasi dalam mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah, salah satu sumber penerimaan tersebut adalah pajak dan retribusi daerah, yang telah ditetapkan oleh undang-undang tentang pemerintah daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari daerah itu sendiri, setiap daerah diberi wewenang yang lebih luas untuk menggali, mengelola dan menggunakan sumber-sumber daya alam serta potensi-potensi lain yang terdapat di daerahnya sendiri, guna menunjang kelancaran pelaksanaan pembangunan dan pemerintahannya. Dengan adanya pajak hiburan, setiap pemerintah daerah dipacu untuk dapat berkreasi dalam mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerahnya.

2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Tempat Wisata

Kawasan pariwisata tentunya akan memunculkan pula komponen lain selain tempat wisata itu sendiri. Diantaranya adalah seperti hotel, restaurant, maupun penyedia jasa lainnya. Dalam hal ini jika jumlah tempat wisata yang diciptakan semakin bertambah banyak, maka jumlah komponen pendukung lainnya juga turut akan mengalami peningkatan di daerah sekitar objek wisata tersebut. Lebih lanjut, apabila komponen lain yang ada pada kawasan tempat wisata tersebut memberikan fasilitas dan harga yang menarik serta menawarkan banyak pilihan obyek wisata maka akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Meningkatnya jumlah pengunjung atau wisatawan inilah yang akan menjadi poin tambah dalam memperoleh pendapatan daerah. Sebagai contoh, setiap wisatawan tentunya akan dikenakan retribusi saat memasuki kawasan wisata. Dengan begitu, semakin banyak jumlah obyek wisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan sebaliknya, semakin sedikit jumlah obyek wisata akan menurunkan pendapatan asli daerah.

2.3.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Hotel

Pengimplementasian daripada pembangunan daerah, masyarakat memiliki peran yang cukup penting dalam mensukseskannya. Selain masyarakat, pemerintah sebagai pihak yang mengatur juga berperan penting dalam hal ini karena pemerintah memiliki wewenang dan peran sebagai saluran media yang menyediakan sejumlah fasilitas dalam hal perizinan serta pengaturan yang selaras dengan kebijakan yang berlaku supaya nantinya terjadi suatu pembangunan yang harmonis baik diantara pembangunan hotel maupun pembangunan yang diimplementasikan dari pihak pemerintah. Beberapa hal yang berhubungan dengan perizinan pembangunan hotel juga merupakan tugas dan wewenang dari pemerintah

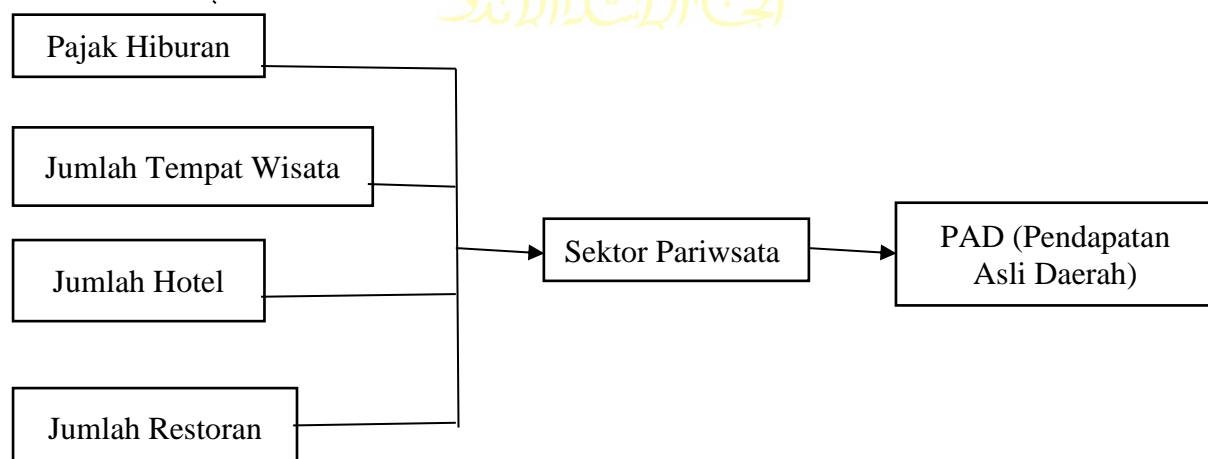
daerah yang mana dapat memberikan kebijakan mengenai kontrol dari pembangunan hotel sehingga pendapatan daerah dari adanya hotel tersebut dapat dimaksimalkan dan berjalan sesuai aturan yang berlaku. Dengan begitu, melalui pertumbuhan pembangunan hotel secara signifikan ini nantinya akan semakin meningkat juga penerimaan yang bisa didapatkan pemerintah daerah dari pajak yang dikenakan.

2.3.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Restoran

Pemerintah suatu negara pada hakikatnya mengemban tugas dan fungsi utama yaitu fungsi alokasi yang meliputi alokasi, yang meliputi antara lain pendapatan dan kekayaan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan fungsi stabilitas pada umumnya lebih efektif dilaksanakan oleh pemerintah daerah, karena daerah pada umumnya lebih mengetahui kebutuhan serta standar pelayanan masyarakat. Beberapa hal yang berhubungan dengan perizinan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Beberapa hal yang berhubungan dengan perizinan pembangunan restoran juga merupakan tugas dan wewenang dari pemerintah daerah dapat memberikan kebijakan mengenai kontrol dari pembangunan restoran sehingga pendapatan daerah dari adanya restoran dapat dimaksimalkan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan variabel yang ada pada penelitian ini dengan didukung oleh teori yang selaras dengan rumusan masalah penelitian, maka dari itu kerangka pemikiran penelitian ini bisa digambarkan menjadi sebuah bagan seperti berikut ini:



2.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang nantinya akan diuji pada penelitian ini diantaranya ialah :

1. Diduga pajak hiburan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Diduga jumlah tempat wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Diduga jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan oleh

pihak lain dalam kurun waktu tertentu dari suatu sampel. Menurut Azwar (2019) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, atau tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Yogyakarta yang berkaitan dengan penelitian seperti, pajak hiburan, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran di Kabupaten/Kota Yogyakarta. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Data yang bersumber dari internet
- c. Dataku Yogyakarta

Teknik pengumpulan data yang nantinya dipergunakan pada penelitian ini yakni melalui upaya pencarian data yang sesuai dengan variable-variabel penelitian. Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat dan diobservasi dalam waktu yang berurutan.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Sesuai dengan tujuan penelitian, pada penelitian ini variabel dependennya (Y) ialah Pendapatan Asli Daerah. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang berupa Pendapatan Asli Daerah mencakup atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain sebagainya yang bersifat sah dan resmi untuk nantinya dikategorisasikan sebagai suatu sumber-sumber daripada Pendapatan Asli Daerah.

1. Pajak Hiburan (X1)

Pajak Hiburan dipungut atas jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut biaya Berdasarkan Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah, Subjek pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan. Dasar pengenaan pajak hiburan adalah jumlah uang yang diterima atau yang seharusnya diterima oleh penyelenggara hiburan.

2. Jumlah Hotel (X2)

Jumlah hotel yang digunakan dalam penelitian ini adalah banyaknya hotel yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2017-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari Dataku dari berbagai terbitan yang dinyatakan dalam jumlah unit.

3. Jumlah Tempat Wisata (X3)

Tempat wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut.

4. Jumlah Restoran (X4)

Jumlah Restoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah banyaknya restoran yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2017-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari Dataku dari berbagai terbitan daerah yang dinyatakan dalam jumlah unit. Keberadaan restoran merupakan salah satu faktor penunjang dalam pariwisata, karena restoran mempunyai linkage dengan berbagai sektor lain seperti hotel dan industri makanan dan minuman lain. Di sisi lain keberadaan restoran juga merupakan faktor pendukung di tempat rekreasi dan hiburan.

3.3 Model Analisis

Selaras dengan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis yang dipergunakan ialah metode analisis regresi data panel yang nantinya akan dikaji dan diolah melalui *Eviews 12*. Adapun sumber-sumber data yang dipergunakan dan dipilih untuk nantinya dianalisis menggunakan metode regresi data panel adalah gabungan dari sejumlah data yang disebut sebagai data *time series* ataupun data *cross section*. Lebih lanjut model daripada persamaan analisis regresi data panel yang nantinya akan digunakan pada penelitian ini diantaranya ialah model persamaan *log linier* yang dapat digambarkan sebagaimana berikut ini:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \text{sit}$$

$i = 1, 2, \dots, N$

$t = 1, 2, \dots, T$

Adapun keterangan daripada setiap simbol diatas diantaranya ialah :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N dan T : banyaknya data panel

3.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common effect merupakan suatu teknis estimasi yang disebut-sebut sebagai suatu teknis paling sederhana, yang mana didalamnya hanya melalui cara-cara seperti mengkombinasikan sejumlah gabungan data baik dari data *cross section* hingga data *time series* dengan metode analisis data berupa *ordinary least squares (OLS)*. Adapun model persamaan regresinya yang kemudian dianalisis ke dalam bentuk log linier ialah:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1 : Pajak Hiburan

X2 : Jumlah Hotel

X3 : Jumlah Tempat Wisata

X4 : Jumlah Restoran

i : Daerah Istimewa Yogyakarta

t : Kurun Waktu 2017-2021

3.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini difungsikan sebagai suatu teknik dalam proses mengestimasi pada model *fixed effect* melalui penggunaan *variabel dummy*. Lebih lanjut model ini seringkali disebut dengan suatu teknik yang dinamakan sebagai teknik *least squares dummy variables (LSDV)*. Adapun model persamaan daripada penggunaan variabel dummy tersebut diantaranya ialah:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \sum_{i=1} \alpha_i D_i + e_{it}$$

3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk mengestimasi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk menghilangkan autokorelasi dalam model. Model ini diasumsikan sebagai variabel yang sifatnya random sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\beta_0 = \beta_0 + \mu_i$$

Dimana β_0 adalah rata-rata intersep dan μ_i adalah error yang sifatnya acak. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \sum_{i=1}^3 \alpha_i D_i + v_{it}$$

Dimana $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1 : Pajak Hiburan

X2 : Jumlah Tempat Wisata

X3 : Jumlah Hotel

X4 : Jumlah Restoran

D1-34 : Variabel dummy

i : Kabupaten/Kota Yogyakarta

t : Kurun Waktu 2017-2021

v_{it} : Variabel gangguan

e_{it} : Variabel gangguan secara keseluruhan

μ_i : Variabel gangguan yang sifatnya acak



3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data

Penelitian ini memilih model yang digunakan dalam uji model. Pengaruh yang diberikan dari kesesuaian dan ketepatan seorang peneliti ketika memilih model untuk penelitian adalah tidak lain supaya nantinya peneliti tersebut bisa memperoleh suatu model analisis yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses menjawab seluruh rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Adapun dalam penelitian ini sendiri, peneliti memilih setidaknya tiga model atau tiga metode yang nantinya dipergunakan dan difungsikan untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian yang ada. Ketiga metode tersebut diantaranya ialah Uji *Chow Test* (F-statistik), Uji hausman dan Uji Chow test (Uji F-Statistik)

Pada metode yang pertama yakni ada metode *chow test*. *Chow test* digunakan untuk memilih salah satu model dalam data panel baik itu *common effect* atau dengan *fixed effect*. Adapun prosedur yang dipakai ialah:

Hipotesis:

- a. $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$ (dummy = 0)
- b. $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$ (dummy $\neq 0$)

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{SSRR - SSRU/q}{SSRU/(n - k)}$$

Keterangan :

n = jumlah individu (*cross section*)

k = jumlah variabel penjelas

SSRR = *restricted residual sums of squares* yang bersumber dari model koefisien tetap

SSRU = *unrestricted residual sums of squares* yang bersumber dari model efek tetap.

Uji chow bisa juga disebut ataupun dinilai signifikan jika nilai daripada (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.05) serta model yang dipergunakan ialah model *Fixed Effect* kemudian nantinya akan dilanjutkan ke *Random Effect* untuk melangsungkan uji Hausman. Sementara itu hasil dari uji chow nantinya dapat disebut atau dinilai tidak signifikan jika nilai daripada (F-statistik < F-hitung atau P-value > α 0.05) sehingga model yang tepat untuk dipergunakan ialah model *Common Effect* serta tidak membutuhkan upaya untuk melanjutkan ke bagian model *Random Effect*. Lebih lanjut keputusan menolak atau dapat disebut gagal menolak H_0 bisa saja dilaksanakan melalui cara-cara seperti melihat probabilitas F.

1. Jika nilai probabilitas $F < \alpha$ 0.05 atau 5% maka nantinya menolak H_0 ataupun menerima H_a , yang nantinya akan dipilih ialah regresi data panel dengan memakai *variabel dummy (fixed effect model)*.
2. Jika nilai probabilitas $F > \alpha$ 0.05 atau 5% maka nantinya gagal menolak H_0 ataupun menerima H_0 , sehingga nantinya model yang akan dipilih ialah model regresi data panel tanpa *variabel dummy (common effect model)*.

3.2.4 Uji Hausman

Uji ini pada sebuah penelitian difungsikan sebagai upaya peneliti untuk nantinya bisa memilih model yang terbaik diantara *Fixed Effect* atau *OLS* dengan model *Random Effect* atau *GLS*. Model yang dipilih pada uji hausman diantaranya ialah:

- a. H_0 : *GLS* dinilai lebih efektif dibandingkan *OLS (Random Effect)*
- b. H_a : *OLS* dinilai lebih efektif dibandingkan *GLS (Fixed Effect)*

Adapun persamaan yang digunakan pada model Uji Hausman adalah sebagai berikut :

$$m = \hat{q}'\text{var}(\hat{q}) - 1\hat{q}$$

Dimana:

$$\hat{q} = [\beta^{OLS} - \beta^{GLS}] \text{ dan } \text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\beta^{OLS}) - \text{var}(\beta^{GLS})$$

Keputusan menolak atau bisa disebut juga keputusan gagal menolak H0 bisa saja dilaksanakan dengan cara mengkomparasikan probabilitas dari Chi-Square dengan α yang dipergunakan.

3. Jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ 0.05 atau 5% maka nantinya disebut sebagai menolak H0, sehingga nantinya metode yang efektif dipergunakan ialah *OLS (fixed effect model)*
4. Jika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha$ 0.05 atau 5% sehingga nantinya akan bisa disebut gagal menolak H0, yang mana dengan demikian model yang efektif untuk dipergunakan ialah *GLS (random effect model)*.

3.5 Uji Statistik

Uji hipotesis dilaksanakan supaya nantinya pada proses pengujian koefisien di metode regresi mempunyai hasil yang bisa dinyatakan signifikan ataupun tidak. Dalam hal ini dikatakan signifikan jika hasil nilai koefisien regresi secara statistic berbeda halnya dengan nol. Jika koefisien regresinya memiliki nilai yang sama halnya dengan nol maka nantinya hasil daripada regresi tersebut sudah cukup untuk menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Dengan demikian untuk mengetahui koefisien regresi antar variabel wajib dilakukan Uji Koefisien Determinan (R^2), Uji F dan Uji T.

3.2.5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Jika nilai koefisien determinasi (R-squared) di sebuah estimasi telah mendekati angka satu (1), maka bisa disebutkan bahwa variabel dependen dinyatakan secara baik atau dengan baik oleh variabel independennya. Begitupun sebaliknya, jika koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu(1) maupun mendekati angka nol (0), sehingga semakin kurang baik variable independen menyebutkan variabel dependennya.

3.2.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk menguji pengaruh daripada seluruh variabel independen pada variabel dependen atau disebut uji signifikansi model. Uji F bisa dijelaskan melalui penggunaan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) (Widarjono,2018). Menurut Widarjono, Langkah-langkah ketika melaksanakan Uji F adalah sebagai berikut :

2. Membuat Hipotesis yakni Hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a) :
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots \beta_k = 0$ (tidak ada pengaruh yang secara simultan variable independen pada variabel dependen)
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \beta_k \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan variable independent terhadap variabel dependen)
3. Mencari Nilai F hitung serta F Kritis. Nilai F kritis dalam hal ini bisa dilihat dari daftar tabel distribusi F, nilai F kritis ini nantinya akan disesuaikan dengan besaran α maupun df yang mana nantinya besaran tersebut akan ditentukan dari numerator (k-1) maupun df dari denominator (n-k).
4. Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :
Jika F Hitung lebih besar daripada F kritis, maka nantinya kita menolak H_0 yang dimaknai bahwa terdapat adanya pengaruh yang secara simultan variabel Independen pada variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika F Hitung kurang daripada F Kritis maka nantinya kita bisa dinyatakan gagal untuk menolak H_0 yang mengandung makna bahwa tidak ada suatu pengaruh yang secara simultan variabel independen dan variabel dependen. Lebih lanjut melalui pengamatan terhadap F hitung serta juga F kritis, keputusan menolak maupun gagal menolak H_0 juga dapat dilihat dengan didasarkan pada nilai probabilitas F hitung maupun dikomparasikan dengan nilai α . Jika Probabilitas F hitung < nilai α maka mengandung makna bahwa menolak H_0 yang dimaknai bahwa terdapat suatu pengaruh yang secara simultan variabel Independen pada variabel Dependen. Lebih lanjut, jika nantinya Probabilitas F hitung > nilai α maka dimaknai bahwa gagal menolak H_0 yang mengandung arti tidak ada pengaruh yang secara simultan variabel Independen pada variabel Dependen.

3.2.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dimaknai sebagai suatu uji yang dipergunakan untuk melihat pengaruh individu variable independen pada variabel dependen. Adapun

perbedaan yang terjadi diantara uji T pada regresi sederhana dengan model regresi berganda terdapat pada besarnya derajat *degree of freedom* (df) yang mana DF tersebut nantinya digunakan oleh model regresi sederhana dengan nilai dfnya yang sebesar $n-2$ sementara regresi berganda lebih banyak bergantung kepada jumlah variabel independen yang nantinya masih ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$ (Widarjono, 2018).

Adapun menurut pernyataan dari Widarjono, langkah-langkah dalam melangsungkan model analisis melalui uji T adalah sebagai berikut :

i. Membuat Hipotesis nol (H_0) serta Hipotesis Alternatif (H_a) yang diantaranya ialah:

a. Uji Hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

A. Uji Hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

B. Atau uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

C. Ulangi langkah pertama untuk β_2 dan seterusnya

D. Menghitung nilai t hitung masing-masing variabel independen serta mencari nilai t kritis yang nantinya bisa dilihat melalui tabel distribusi.

E. Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :

Jika nantinya t Hitung lebih besar daripada t kritis, maka kita bisa menolak H_0 yang dimaknai bahwa terdapat suatu pengaruh yang secara parsial variabel Independen pada variabel Dependen. Begitupun sebaliknya, jika t Hitung kurang dari t Kritis maka kita gagal menolak H_0 yang mengandung makna bahwa nantinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen dan variabel dependen. Lebih lanjut, selain melalui pengamatan atau melalui melihat t hitung serta t kritis, keputusan menolak ataupun gagal menolak H_0 juga bisa diamati dari nilai probabilitas t hitung serta dikomparasikan dengan nilai α . Jika nantinya Probabilitas t hitung $<$ nilai α maka menolak H_0 yang mengandung makna bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel Independen pada variabel Dependen. Lebih lanjut jika Probabilitas t hitung $>$

nilai α maka gagal menolak H_0 yang mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh yang secara parsial variabel Independen pada variabel Dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipilih oleh penelitian untuk nantinya dijadikan sebagai instrumen dalam menjawab seluruh rumusan masalah penelitian adalah data sekunder. Dalam hal ini data sekunder

dimaknai sebagai suatu jenis data yang dihimpun serta sudah disediakan oleh sejumlah instansi atau badan terkait yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini dengan ketentuan-ketentuan tertentu, misalnya seperti rentang waktu data yang ingin diambil dan dipublikasikan kepada masyarakat maupun pihak luar lainnya yang ingin menggunakan data tersebut. lebih lanjut data sekunder dalam penelitian ini juga berhasil diperoleh dengan bantuan website resmi pemerintah yang kredibilitasnya terjamin seperti DATAKU yang memiliki data *time series* yang akurat dan lengkap, hingga sejumlah literatur lain yang turut serta memiliki relevansi tinggi terhadap topik dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel yang mana setiap wilayah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terhitung dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Adapun data panel yang dimaksud dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu gabungan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* mencakup atas rentangan waktu dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sementara data *cross section* mencakup urutan lintang yang memiliki kesamaan dengan memanfaatkan 5 kabupaten/kota yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2 Pemilihan Model

4.2.1 COMMON EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

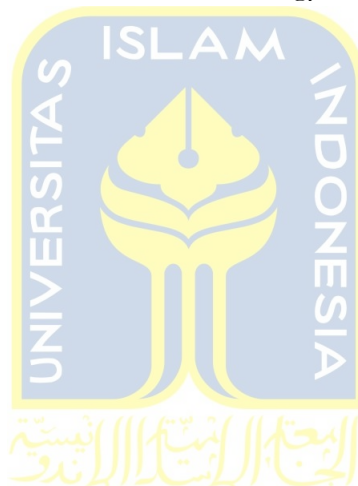
Date: 06/24/23 Time: 17:12

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25



| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.72E+08 | 90747832 | 6.301523 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | -498017.2 | 276001.7 | -1.804399 | 0.0863 |
| JUMLAH_HOTEL | 308004.3 | 120972.3 | 2.546074 | 0.0192 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.018247 | 0.003856 | 4.732183 | 0.0001 |

JUMLAH_TEMPAT_

WISATA -416028.2 76680.79 -5.425455 0.0000

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 87736949 | R-squared | 0.864857 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.837829 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 98092891 |
| Akaike info criterion | 39.81758 | Sum squared resid | 1.92E+17 |
| Schwarz criterion | 40.06136 | Log likelihood | -492.7198 |
| Hannan-Quinn criter. | 39.88520 | F-statistic | 31.99793 |
| Durbin-Watson stat | 0.921074 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

4.2.2 FIXED EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

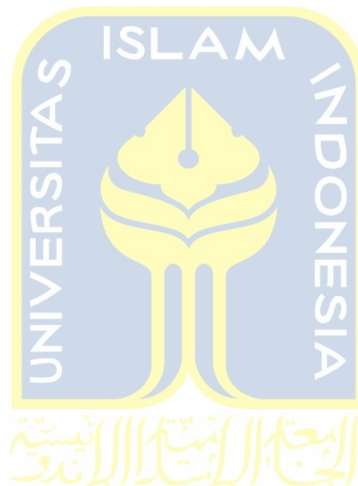
Date: 06/24/23 Time: 17:13

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25



| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.43E+08 | 52502379 | 8.433744 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | 239865.0 | 208967.4 | 1.147858 | 0.2679 |
| JUMLAH_HOTEL | -19005.92 | 119403.1 | -0.159174 | 0.8755 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.008378 | 0.002758 | 3.037397 | 0.0078 |
| JUMLAH_TEMPAT_ | | | | |
| WISATA | -43384.96 | 137468.7 | -0.315599 | 0.7564 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 34252658 | R-squared | 0.979402 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.969104 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 42815823 |
| Akaike info criterion | 38.25643 | Sum squared resid | 2.93E+16 |
| Schwarz criterion | 38.69522 | Log likelihood | -469.2053 |
| Hannan-Quinn criter. | 38.37813 | F-statistic | 95.09882 |
| Durbin-Watson stat | 2.233848 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

4.2.3 RANDOM EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/24/23 Time: 17:14

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.72E+08 | 39609834 | 14.43706 | 0.0000 |

| | | | | |
|--------------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| JUMLAH_RESTORAN | -498017.2 | 120469.9 | -4.133956 | 0.0005 |
| JUMLAH_HOTEL | 308004.3 | 52802.27 | 5.833165 | 0.0000 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.018247 | 0.001683 | 10.84163 | 0.0000 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -416028.2 | 33469.82 | -12.42995 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 51.91720 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 42815823 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 87736949 | R-squared | 0.864857 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.837829 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 98092891 |
| Sum squared resid | 1.92E+17 | F-statistic | 31.99793 |
| Durbin-Watson stat | 0.921074 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.864857 | Mean dependent var | 4.97E+08 |
| Sum squared resid | 1.92E+17 | Durbin-Watson stat | 0.921074 |

4.3 Hasil dan Analisis

Secara keseluruhan penelitian ini memakai metode regresi data panel yang mencakup atas tiga model analisis yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*. Ketiga model tersebut nantinya akan dipilih satu jenis model yang terbaik melalui Uji Chow yang nantinya akan difungsikan untuk bisa menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* ataupun *Fixed Effect Model*. Akan tetapi lain halnya dengan Uji Hausman dipergunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* kemudian hasil yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3.1. Hasil *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*

| Variabel | Common Effect | | Fixed Effect | | RandomEffect | |
|----------------------|---------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|
| | Coefficient | Prob | Coefficient | Prob | Coefficient | Prob |
| C | 5.72E+08 | 0.0000 | 4.43E+08 | 0.0000 | 5.72E+08 | 0.0000 |
| Jumlah Restoran | -498017.2 | 0.0863 | 239865.0 | 0.2679 | -498017.2 | 0.0005 |
| Jumlah Hotel | 308004.3 | 0.0192 | -19005.92 | 0.8755 | 308004.3 | 0.0000 |
| Pajak Hiburan | 0.018247 | 0.0001 | 0.008378 | 0.0078 | 0.018247 | 0.0000 |
| Jumlah Tempat Wisata | -416028.2 | 0.0000 | -43384.96 | 0.7564 | -416028.2 | 0.0000 |

4.3.2 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel

4.3.1.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow adalah instrumen pengujian yang dipergunakan untuk memilih antara Common Effect Model ataupun Fixed Effect Model sebagai model terbaik pada penelitian. Penentuan model yang dimaksud tersebut bisa diamati melalui probabilitas F dengan nilai alpha (α). Lebih lanjut nantinya jika nilai probabilitas $F > 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 akan bisa saja diterima serta jika nilai probabilitas $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menerima H_1 . Adapun hipotesis dalam Uji Chow pada penelitian ini diantaranya ialah:

H_0 = Common Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 22.244390 | (4,16) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 47.028947 | 4 | 0.0000 |

Berdasarkan tabel didapatkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai p value < daripada $\alpha = 0.05$ sehingga diputuskan menolak H_0 yang mana dimaknai bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* ataupun bisa disebut juga sebagai suatu model yang layak dipergunakan ialah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.2 Uji Hausman(Hausman Test)

Uji Hausman dimaknai sebagai suatu instrumen pengujian yang dipergunakan untuk memilah mana diantara Fixed Effect Model ataupun Random Effect Model sebagai model terbaik pada penelitian. Lebih lanjut, penentuan model terkait bisa diamati melalui probabilitas Chi- Square dengan nilai alpha (α). Dalam hal ini, jika nilai probabilitas Chi-Square > 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka nantinya H_0 akan bisa diterima dan jika nilai probabilitas < 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menerima H_a . Adapun hipotesis dalam Uji Hausman yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 = Random Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. | | |
|----------------------|-----------|--------------|--------|
| | Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 88.977561 | 4 | 0.0000 |

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan nilai statistic uji Hausman mempunyai probabilitas 0,0000, kurang dari α 5% yang mana dapat dimaknai bahwa H_0 diterima yang berarti model terbaik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Hasil Pengujian Statistik

Sesuai dengan dari ketiga uji sebelumnya, ditemukan bahwa model yang terbaik guna dipergunakan ialah *Model Random Effect*. Dalam hal ini, *Model Fixed Effect* menjadi model yang dinilai paling baik dipergunakan pada studi ini untuk mengamati terkait bagaimana pengaruh pajak hiburan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah tempat wisata, kabupaten/kota, terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:13

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.43E+08 | 52502379 | 8.433744 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | 239865.0 | 208967.4 | 1.147858 | 0.2679 |
| JUMLAH_HOTEL | -19005.92 | 119403.1 | -0.159174 | 0.8755 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.008378 | 0.002758 | 3.037397 | 0.0078 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -43384.96 | 137468.7 | -0.315599 | 0.7564 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 34252658 | R-squared | 0.979402 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.969104 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 42815823 |
| Akaike info criterion | 38.25643 | Sum squared resid | 2.93E+16 |
| Schwarz criterion | 38.69522 | Log likelihood | -469.2053 |
| Hannan-Quinn criter. | 38.37813 | F-statistic | 95.09882 |
| Durbin-Watson stat | 2.233848 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen. Dalam uji ini diperoleh hasil R-Squared sebesar sebesar 0.979402 yang artinya variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97,94 dan sisanya 0.16% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.3.2.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji *F-statistic* uji bertujuan untuk mengetahui variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Diamati dari tabel di atas, nilai *F-statistic* $0.000000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka keputusannya ialah H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah restoran, jumlah hotel, pajak hiburan dan jumlah tempat wisata secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada variabel PAD.

4.3.2.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji Parsial dalam hal ini disebut sebagai suatu instrumen pengujian yang difungsikan untuk melangsungkan observasi mengenai bagaimana pengaruh dari variabel independen yang secara individual pada variabel dependen. Adapun dari hasil analisis melalui mode *Random Effect* didapatkan hasil sebagaimana berikut ini:

1. Variabel Pajak Hiburan

Variabel pajak hiburan memperoleh uji signifikansi didapatkan daripada hasil koefisien regresi sebesar $0.0078 < 0.05$ dengan koefisien 0.008378 maka dapat disimpulkan pajak hiburan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap PAD.

2. Variabel Jumlah Hotel

Variabel jumlah hotel memperoleh uji signifikansi didapatkan daripada hasil koefisien regresi sebesar $0.8755 > 0,05$ dengan koefisien -19005.92 dapat disimpulkan Jumlah hotel tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap PAD.

3. Variabel Jumlah Tempat Wisata

Variabel jumlah tempat wisata memperoleh uji signifikansi didapatkan daripada hasil koefisien regresi sebesar $0.7564 > 0.05$ dengan koefisien -43384.96 dapat disimpulkan Jumlah tempat wisata tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap PAD.

4. Variabel Jumlah Restoran

Variabel Jumlah restoran memperoleh uji signifikansi didapatkan daripada hasil koefisien regresi sebesar $0.2679 > 0,05$ dengan koefisien 239865.0 maka dapat disimpulkan jumlah restoran tidak signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap PAD.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pajak hiburan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Zainul Fikri, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel pajak hiburan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dwi Anggraeni Saputri dan Dwi Prasetyo, 2020)

4.4.2 Pengaruh Jumlah Tempat Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa jumlah tempat wisata tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Murniati Tobing, 2021) yang menyebutkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara jumlah tempat wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 adalah $>$ tingkat kesalahan. Hasil tersebut turut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fildzah dan Menik Kurnia Siwi, 2020) yang menunjukkan bahwa jumlah tempat wisata atau jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat, yang mana koefisien regresi variabel jumlah objek wisata sebesar 0,004480 dan probabilitasnya sebesar 0,2764. Kemudian pada tingkat signifikan $\alpha : 0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\text{prob} > \alpha$ yakni $0,2764 > 0,05$. Sehingga jumlah tempat wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

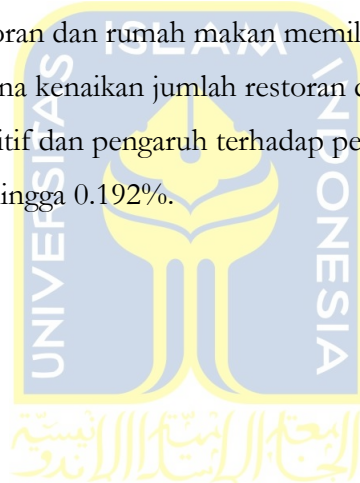
4.4.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini jumlah hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah karena tingkat penghunian kamar hotel di Daerah Istimewa

Yogyakarta masih tergolong relatif rendah. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Triandaru, 2014) yang menyebutkan bahwa peningkatan pembangunan jumlah hotel di daerah tidak serta merta langsung membuat penerimaan Pendapatan Asli Daerah menjadi meningkat, hal tersebut dikarenakan besaran pajak hotel yang terdaftar dan didata tidak sepenuhnya efektif. Hasil analisis lain yang dilakukan oleh (Deby Liana Dewi, dkk 2020) menunjukkan bahwa t hitung yakni 0,646321 dari t tabel 1,65381 sehingga jumlah hotel berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.4.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa jumlah restoran tidak memiliki pengaruh secara signifikan tetapi mempunyai jalinan hubungan yang positif pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis itu nantinya akan didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh (Naning Widiyanti dan Diah Setyyawati Dewanti, 2017) yang menunjukkan bahwa jumlah restoran dan rumah makan memiliki hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang mana kenaikan jumlah restoran dan rumah makan mulai dari 1 unit saja memiliki hubungan yang positif dan pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta hingga 0.192%.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mendapatkan hasil yang mampu menjawab seluruh tujuan penelitian yang sebelumnya telah ditentukan. Adapun kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan dan positif antara Pajak Hiburan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa adanya besaran pajak hiburan pada suatu objek wisata atau tempat wisata di daerah memiliki pengaruh terhadap besaran Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan ataupun penurunan jumlah pembangunan hotel di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap besaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik penurunan ataupun kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah tempat wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini membuktikan bahwa banyak ataupun sedikitnya tempat wisata baru yang dibuka di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Tidak ada pengaruh secara signifikan antara jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa keberagaman restoran yang ada di Yogyakarta tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Akan tetapi jumlah restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

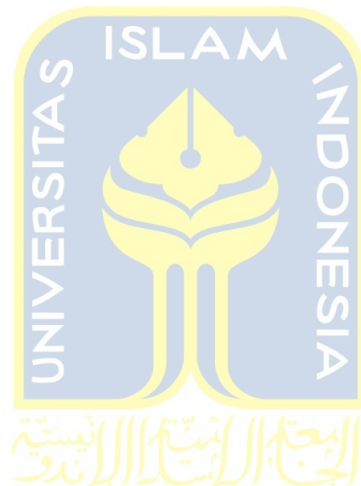
5.2 Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dan implikasi diantaranya ialah:

1. Dari kesimpulan diatas menjelaskan bahwa variabel jumlah tempat wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu pengelola tempat wisata dapat melakukan peningkatan promosi. Saat ini peningkatan promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.
2. Dari kesimpulan diatas menjelaskan bahwa variabel jumlah tempat wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran, tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu pengelola tempat wisata, hotel, dan restoran dapat bekerjasama menyediakan paket wisata yang akan meningkatkan pendapatan bagi ketiga pihak.
3. Dari kesimpulan diatas menjelaskan bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilik hotel yang berada di Yogyakarta sebaiknya perlu melakukan pengembangan pada hotel-hotel di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk fasilitasnya baik hotel berbintang dan non bintang. Selain jumlah hotel yang perlu ditambah karena menghasilkan pemasukan bagi PAD setempat, tentunya perlu menetapkan tarif hotel yang mampu bersaing dan pelayanan yang baik.

4. Dari kesimpulan diatas menjelaskan bahwa variabel jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Restoran sebagai salah satu sumber penerimaan daerah sebaiknya tetap meningkatkan lagi fasilitas dan jasa pelayanannya terhadap konsumen, selain itu restoran dapat menjaga kualitas makanannya dan tetap melakukan promosi terkait makanan khas daerah tersebut juga semakin terkenal.



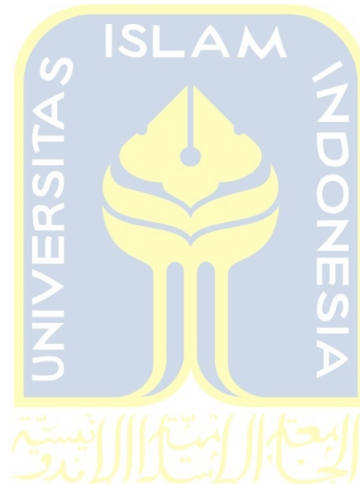
DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2013). *Akuntansi sektor publik: akuntansi keuangan daerah*. salemba empat.

ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI

- DAERAH (PAD) DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018. (2020). *Deby Lyana Dewi, Lucia Rita Indrawati.*
- C. Michael Hall, A. M. W. (2019). *Tourism and Innovation*. Routledge.
- Dwi Anggraeni Saputri, D. P. (n.d.). *PENGARUH PENDAPATAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016-2018*.
- Jack Mangowal.* (n.d.).
- Janianton Damanik. Helmut F. Weber. (2006). *Perencanaan ekowisata: dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta : Andi., 2008.
- Kunjungan Wisata Meningkat, Yogyakarta Naikkan Target PAD 7,65 pada RAPBD Perubahan 2022.* (n.d.).
- Maulidia Oktafia, A. (2018). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Meika Susanti. (2017). *ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA TAHUN 2008-2015*.
- Nensi Lapotulo, M. Mp. (n.d.). *Analisis Pengembangan Kepariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2012-2016*.
- Nuri Fauziyah Fitriyah, E., Faisal Abdullah, M., & Sri Wahyudi Suliswanto, M. (2020). PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LAMONGAN. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 1).
- Pendidikan Ekonomi, J., Alyani, F., & Kurnia Siwi, M. (n.d.). *Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Pengaruh, A., Obyek Wisata, J., Hotel, J., Restoran, J., Makan, R., Pendapatan, T., Daerah, A., Pariwisata, S., Daerah, D., Yogyakarta, I., Widiyanti, N., Diah, D., & Dewanti, S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun. In *Journal of Economics Research and Social Sciences* (Vol. 1, Issue 2).
- Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. (2016). *Elsa*.
- Peran Sektor Parivisata dalam pendapatan asli daerah di kabupaten tabanan.* (n.d.).

- Resa Kurniadi. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011- 2016*.
- ryan bahtiar. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata di daerah istimewa Yogyakarta (tahun 2008- 2013)*.
- Sri, R., Karini, R. A., & Agustiani, I. N. (2018). PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDUNG. In *Tourism Scientifje Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263>
- Unisma, F. E., Fikri, O. Z., & Malavia Mardani, R. (n.d.). *e-Jurnal Riset Manajemen* PRODI MANAJEMEN. www.fe.unisma.ac.id
- Vidya S.B. (2017). *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu*.



LAMPIRAN

Tabel Penelitian

| TAHUN | KABUPATEN/KOTA | PAD | PAJAK HIBURAN |
|-------|-------------------|-----------|---------------|
| 2017 | Kota Yogyakarta | 667049370 | 13662,36 |
| 2018 | Kota Yogyakarta | 667493080 | 12594,87 |
| 2019 | Kota Yogyakarta | 689049670 | 12702,23 |
| 2020 | Kota Yogyakarta | 563174370 | 3870,42 |
| 2021 | Kota Yogyakarta | 598136300 | 2972,22 |
| 2017 | Kab. Sleman | 825637751 | 17310424631 |
| 2018 | Kab. Sleman | 894272961 | 18365802066 |
| 2019 | Kab. Sleman | 972049575 | 22144029761 |
| 2020 | Kab. Sleman | 788246742 | 8375071998 |
| 2021 | Kab. Sleman | 803679359 | 3130372194 |
| 2017 | Kab. Gunung Kidul | 271370044 | 118663050 |
| 2018 | Kab. Gunung Kidul | 227299980 | 167413450 |
| 2019 | Kab. Gunung Kidul | 253236641 | 249013054 |
| 2020 | Kab. Gunung Kidul | 210780172 | 89725500 |
| 2021 | Kab. Gunung Kidul | 235656743 | 42498000 |
| 2017 | Kab. Kulon Progo | 249692648 | 15752000 |
| 2018 | Kab. Kulon Progo | 211047699 | 7815000 |
| 2019 | Kab. Kulon Progo | 237876805 | 14,49 |
| 2020 | Kab. Kulon Progo | 254367613 | 3,83 |
| 2021 | Kab. Kulon Progo | 307154340 | 0 |
| 2017 | Kab. Bantul | 494179070 | 664,97 |
| 2018 | Kab. Bantul | 462653960 | 1224,48 |
| 2019 | Kab. Bantul | 506282150 | 811,37 |
| 2020 | Kab. Bantul | 479041280 | 263,76 |
| 2021 | Kab. Bantul | 562459904 | 93,44 |

| JUMLAH TEMPAT WISATA | JUMLAH HOTEL | JUMLAH RESTORAN |
|----------------------|--------------|-----------------|
| 72 | 572 | 159,00 |
| 74 | 553 | 161,00 |

| | | |
|-----|-----|--------|
| 73 | 552 | 161,00 |
| 62 | 725 | 228,00 |
| 89 | 380 | 129,00 |
| 65 | 213 | 0 |
| 68 | 213 | 0 |
| 73 | 262 | 106.00 |
| 73 | 262 | 125.00 |
| 103 | 262 | 125.00 |
| 500 | 331 | 0 |
| 721 | 525 | 279.00 |
| 878 | 171 | 279.00 |
| 877 | 180 | 18.00 |
| 881 | 182 | 21.00 |
| 122 | 2 | 130.00 |
| 116 | 5 | 132.00 |
| 281 | 4 | 132.00 |
| 281 | 4 | 192.00 |
| 288 | 10 | 6.00 |
| 100 | 118 | 225.00 |
| 104 | 118 | 142.00 |
| 104 | 159 | 197.00 |
| 129 | 207 | 7.00 |
| 192 | 208 | 7.00 |

Hasil Analisis Data

CAMMON EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:12

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.72E+08 | 90747832 | 6.301523 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | -498017.2 | 276001.7 | -1.804399 | 0.0863 |
| JUMLAH_HOTEL | 308004.3 | 120972.3 | 2.546074 | 0.0192 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.018247 | 0.003856 | 4.732183 | 0.0001 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -416028.2 | 76680.79 | -5.425455 | 0.0000 |

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 87736949 | R-squared | 0.864857 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.837829 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 98092891 |
| Akaike info criterion | 39.81758 | Sum squared resid | 1.92E+17 |
| Schwarz criterion | 40.06136 | Log likelihood | -492.7198 |
| Hannan-Quinn criter. | 39.88520 | F-statistic | 31.99793 |
| Durbin-Watson stat | 0.921074 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

FIXED EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:13

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.43E+08 | 52502379 | 8.433744 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | 239865.0 | 208967.4 | 1.147858 | 0.2679 |
| JUMLAH_HOTEL | -19005.92 | 119403.1 | -0.159174 | 0.8755 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.008378 | 0.002758 | 3.037397 | 0.0078 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -43384.96 | 137468.7 | -0.315599 | 0.7564 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 34252658 | R-squared | 0.979402 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.969104 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 42815823 |
| Akaike info criterion | 38.25643 | Sum squared resid | 2.93E+16 |
| Schwarz criterion | 38.69522 | Log likelihood | -469.2053 |
| Hannan-Quinn criter. | 38.37813 | F-statistic | 95.09882 |
| Durbin-Watson stat | 2.233848 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/24/23 Time: 17:14

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.72E+08 | 39609834 | 14.43706 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | -498017.2 | 120469.9 | -4.133956 | 0.0005 |
| JUMLAH_HOTEL | 308004.3 | 52802.27 | 5.833165 | 0.0000 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.018247 | 0.001683 | 10.84163 | 0.0000 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -416028.2 | 33469.82 | -12.42995 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 51.91720 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 42815823 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 87736949 | R-squared | 0.864857 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.837829 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 98092891 |

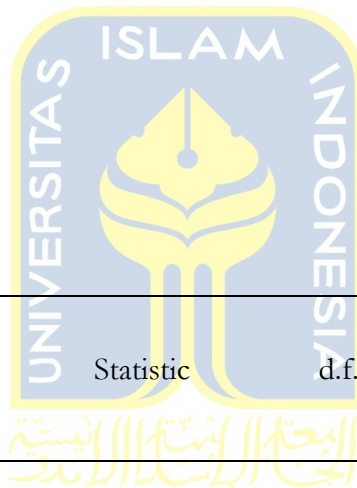
| | | | |
|--------------------|----------|-------------------|----------|
| Sum squared resid | 1.92E+17 | F-statistic | 31.99793 |
| Durbin-Watson stat | 0.921074 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.864857 | Mean dependent var | 4.97E+08 |
| Sum squared resid | 1.92E+17 | Durbin-Watson stat | 0.921074 |

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects



| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 22.244390 | (4,16) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 47.028947 | 4 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:16

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 5.72E+08 | 90747832 | 6.301523 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | -498017.2 | 276001.7 | -1.804399 | 0.0863 |
| JUMLAH_HOTEL | 308004.3 | 120972.3 | 2.546074 | 0.0192 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.018247 | 0.003856 | 4.732183 | 0.0001 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -416028.2 | 76680.79 | -5.425455 | 0.0000 |

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 87736949 | R-squared | 0.864857 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.837829 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 98092891 |
| Akaike info criterion | 39.81758 | Sum squared resid | 1.92E+17 |
| Schwarz criterion | 40.06136 | Log likelihood | -492.7198 |
| Hannan-Quinn criter. | 39.88520 | F-statistic | 31.99793 |
| Durbin-Watson stat | 0.921074 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

UJI HAUSAMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|--------------|-------------------|--------------|-------|
| | | | |

Cross-section random 88.977561 4 0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------------------|---------------|----------|------------|--------|
| | 239864.960498 | 17.2277 | 2915439836 | |
| JUMLAH_RESTORAN | 669 | 21 | 6.674888 | 0.0000 |
| | 19005.9231308 | 004.3448 | 1146902022 | |
| JUMLAH_HOTEL | 61 | 95 | 9.646712 | 0.0023 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.008378 | 0.018247 | 0.0000005 | 0.0000 |
| | 43384.9598416 | 028.1970 | 1777740697 | |
| JUMLAH_TEMPAT_WISATA | 75 | 54 | 4.173618 | 0.0052 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:16

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|--------------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| C | 4.43E+08 | 52502379 | 8.433744 | 0.0000 |
| JUMLAH_RESTORAN | 239865.0 | 208967.4 | 1.147858 | 0.2679 |
| JUMLAH_HOTEL | -19005.92 | 119403.1 | -0.159174 | 0.8755 |
| PAJAK_HIBURAN | 0.008378 | 0.002758 | 3.037397 | 0.0078 |
| JUMLAH_TEMPAT_ WISATA | -43384.96 | 137468.7 | -0.315599 | 0.7564 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE | 34252658 | R-squared | 0.979402 |
| Mean dependent var | 4.97E+08 | Adjusted R-squared | 0.969104 |
| S.D. dependent var | 2.44E+08 | S.E. of regression | 42815823 |
| Akaike info criterion | 38.25643 | Sum squared resid | 2.93E+16 |
| Schwarz criterion | 38.69522 | Log likelihood | -469.2053 |
| Hannan-Quinn criter. | 38.37813 | F-statistic | 95.09882 |
| Durbin-Watson stat | 2.233848 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |
